

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan sebagai suatu proses belajar, belajar yang dimaksud adalah peningkatan kemampuan masyarakat baik secara individu maupun kolektif tidak hanya menyesuaikan diri dengan perubahan, melainkan juga untuk mengarahkan perubahan itu sendiri sesuai dengan tujuan yang bersangkutan. Juga berarti belajar untuk mematahkan pola batin yang menerima fasilitas sebagai satu-satunya jawaban terhadap penindasan keadaan tak berdaya.¹

Bryant dan White menyatakan : Ada empat aspek yang terkandung di dalam pembangunan kualitas manusia sebagai upaya meningkatkan kapasitas. *Pertama*, pembangunan harus memberikan penekanan pada kapasitas (*Capacity*), kepada apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tersebut serta energi yang diperlukan untuk itu. *Kedua*, pembangunan harus menekankan pemerataan (*equity*). Perhatian yang tidak merata pada berbagai kelompok masyarakat akan memecah-belah masyarakat dan akan menghancurkan kapasitas mereka. *Ketiga*, pembangunan mengandung arti pemberian kuasa dan wewenang (*Empowerment*) yang lebih besar kepada rakyat. Hasil pembangunan baru cukup bermanfaat bagi

¹ Zulkarimein Nasutions, *Komunikasi Pembangunan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996) hal. 74

masyarakat bila mereka memiliki wewenang yang sepadan. Pembangunan harus mengandung upaya peningkatan wewenang kepada masyarakat kelompok yang lemah. Koreksi terhadap keputusan-keputusan yang tidak adil tentang alokasi sumber daya hanyalah dapat dilakukan bila kelompok lemah ini mempunyai wewenang yang cukup besar. Yang *keempat*, pembangunan mengandung pengertian berkelanjutan atau berkelanjutan (*Sustainable*) dan interdependensi diantara negara-negara di dunia.²

Secara umum pembangunan desa adalah menghilangkan secara tuntas hambatan-hambatan sosial psikologis dan budaya tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan melaksanakan sistem pendidikan terpadu. Pendidikan terpadu ini menitikberatkan sasarannya pada usaha peningkatan informasi dan pengetahuan tentang pemberantasan buta huruf, matematika, ekonomi, kerohanian.³

Dalam penelitian ini, yang hendak dibangun adalah manusia. Pembangunan manusia mempunyai 2 sisi, yaitu pembentukan kemampuan-kemampuan manusia (*Human Capabilities*) seperti pengetahuan, keterampilan. dan penggunaan dari kemampuan yang telah diperoleh.⁴

Kehadiran dunia maya telah menyatu dalam kehidupan masyarakat terutama pada anak-anak. Acara yang disajikan telah mampu merayu hati anak-anak, sehingga sering kali menghabiskan waktunya untuk melihat acara tersebut dan melupakan kewajibannya begitu saja, yaitu kewajiban untuk

² Sutaryo, *Sosiologi Komunikasi*, (Yogyakarta : Arti Bumi Intaran, 2005) hal 278-279

³ Eduard Depari, Colin Macandrew, *Peranan Komunikais Massa Dalam Pembangunan* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press 1995) hal 67

⁴ Zulkarimein Nasution, *Komunikasi Pembangunan*, hal 56

belajar yang seharusnya dilakukan habis magrib. Namun rutinitas tersebut telah berubah menjadi aktivitas melihat televisi. Kondisi ini terus berlangsung tanpa adanya pengendalian. Tanpa disadari perlahan pola belajar anak mulai mengalami penurunan dan hal tersebut berimbas pada pendidikan yang buruk.

Disadari bahwa pendidikan sangatlah penting, karena dari sanalah ditentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia yang bermutu merupakan prasyarat dasar bagi terbentuknya peradaban yang baik, dan sumber daya yang buruk secara pasti akan melahirkan masyarakat yang buruk pula.

Perkembangan dan perubahan secara terus-menerus, sebagai akibat logis dari informasi pendidikan, menuntut perbaikan sistem pendidikan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Atas dasar tuntutan mewujudkan masyarakat seperti itu, diperlukan upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan yang harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup dimensi manusia seutuhnya yakni aspek moral, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan dan seni.

Oleh karena mencoba memahami kebutuhan itu maka, Pemerintah desa bersama komite sekolah, para guru dan pemuka masyarakat menyepakati untuk mengadakan program Jam Wajib Belajar (WAJAR) dan Jam Wajib Mati Televisi (WAMATI) yang disingkat "Wajarwamati ". Program ini khusus untuk orang tua yang memiliki anak sekolah SD dan SMP.

Program "Wajarwamati" yang tadinya hanya disepakati oleh pihak-pihak tertentu ternyata lambat laun disambut baik oleh masyarakatnya, karena program yang ditetapkan oleh pemerintah desa ini memang benar-benar membawa manfaat positif serta kemajuan yang begitu pesat bagi anak didik.

Dalam kurun 5 tahun terakhir prestasi yang diperoleh secara umum meningkat atau boleh dikatakan cukup membanggakan, bahkan ditingkat kecamatan, yang biasanya ranking di atas 10 besar, pada tahun berikutnya (setelah program jam wajib belajar dan jam wajib matikan televisi), siswa SD maupun SMP dari desa Sidomukti selalu mendapat ranking/peringkat 5 besar di tingkat kecamatan dan di tahun 2008-2009 berhasil meraih peringkat satu se-kecamatan.

Berkat keseriusan pemerintah desa juga partisipasi aktif masyarakat akhirnya pada tahun 2008 telah masuk program Pro Rakyat melalui PNPM generasi sehat dan cerdas, sekaligus program ini (Jam Wajib Belajar Dan Jam Wajib Matikan Televisi Ini) mendapat pengakuan dan penghargaan dari Negara karena desa Sidomukti telah berhasil.

Menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi secara nyata dalam pembangunan, serta menyadarkan masyarakat agar mengerti dan memahami akan kebutuhannya pendidikan anaknya. Bukanlah suatu hal yang mudah, untuk mewujudkan itu semua, diperlukan suatu kemampuan berkomunikasi oleh penggerak perubahan untuk membuat masyarakat agar mereka sadar dan tergerak. Keberhasilan suatu program pembangunan tidak terlepas dari komunikasi yang dilakukan, sejak mulai perencanaan, pelaksanaan dan

selesainya pembangunan itu sendiri memerlukan suatu pengelolaan yang sistematis dan disiplin yang tinggi. Pengelolaan yang sistematis akan berkaitan dengan program pembangunan secara baik dan terarah.

Kondisi ini sangat menarik untuk dikaji, karena bagaimanapun proses komunikasi pembangunan yang menyertakan partisipasi aktif tidak lepas dari model-model komunikasi yang dibentuk oleh motivator pembangunan. Oleh karena itu peneliti ingin mengadakan studi khusus untuk mendiskripsikan Model Komunikasi Pembangunan Dalam Mensosialisasikan Peraturan Desa "Jam Wajib Belajar Dan Jam Wajib Matikan Televisi. " di desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan-Jawa Timur.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang melatarbelakangi peraturan desa "Wajib Belajar Dan Wajib Matikan Televisi" di desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan-Jawa Timur?
2. Bagaimana model komunikasi pembangunan yang digunakan dalam mensosialisasikan peraturan desa "Wajib Belajar dan Wajib Matikan Televisi" di desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan-Jawa Timur ?
3. Faktor-faktor apa yang menunjang terlaksananya Peraturan Desa "Wajib Belajar, (WAJAR) Wajib Matikan Televisi (WAMATI)" di desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan-Jawa Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat latar belakang serta rumusan masalah yang ada, peneliti ingin bertujuan :

1. Ingin mendiskripsikan latar belakang peraturan desa "wajib belajar dan wajib matikan televisi" di Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan Jawa timur
2. Ingin mendiskripsikan model komunikasi pembangunan yang digunakan dalam mensosialisasikan peraturan desa "Wajib Belajar (WAJAR) dan Wajib Matikan Televisi (WAMATI)". di Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan-Jawa-Timur
3. Ingin mendiskripsikan faktor-faktor yang menunjang terlaksananya peraturan desa "Wajib Belajar (WAJAR) dan Matikan Televisi (WAMATI)". di desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan-Jawa timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan teori tentang pembangunan yang terkait dengan mata kuliah program studi ilmu komunikasi, serta dapat dijadikan bahan koreksi yang konstruktif untuk mengembangkan dan menambah pemahaman.

2. Secara praktis

Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memperluas pemahaman serta kemampuan penulisan dalam mengadakan penelitian ilmiah juga dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara masyarakat dan pemerintah desa di desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan Jawa-Timur.

E. Definisi Konsep

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari penelitian dan suatu konsep sebenarnya adalah definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala yang ada.

Konsep yang dipilih dalam penelitian ini haruslah ditentukan oleh batas permasalahannya dan ruang lingkup, dengan harapan di dalam permasalahan tersebut tidak terjadi kesimpangsiuran dan salah pengertian dalam memahami konsep-konsep yang diajukan dalam penelitian. Adapun definisi konsep pada Penelitian ini adalah model komunikasi, komunikasi pembangunan, dan peraturan desa.

1. Model Komunikasi

Menurut Sereno dan Mortensen dalam Mulyana Model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Oleh karenanya model komunikasi mempunyai 3 fungsi : *pertama*, pelukisan proses komunikasi. *Kedua*, menunjukkan hubungan visual. *ketiga*, membantu menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi.

Sedangkan model komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan penyampaian pesan tentang ide-ide atau gagasan yang dilakukan oleh perangkat desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan Jawa Timur dengan masyarakatnya.

2. Komunikasi Pembangunan

Komunikasi merupakan suatu proses pemindahan atau pengoperan fakta-fakta, keyakinan-keyakinan sikap, reaksi-reaksi emosional, serta berbagai bentuk kesadaran manusia. Misalnya ketika kita lagi marah, sedih, menangis dan lain-lain.

Komunikasi adalah suatu proses dimana pihak-pihak peserta saling menggunakan informasi, dengan tujuan untuk mencapai pengertian bersama yang lebih baik mengenai masalah yang penting bagi semua pihak yang bersangkutan. Komunikasi bukan merupakan jawaban itu sendiri, tetapi pada hakekatnya komunikasi merupakan hubungan yang timbulkan oleh penerusan rangsangan dan pembangkitan balasannya.⁵

Sedangkan pembangunan menurut Seers (1969) adalah membangkitkan masyarakat dari keadaan kemiskinan, tingkat melek huruf (*Literacy Rate*) yang rendah, pengangguran dan ketidakadilan sosial. Gejala yang seperti ini biasanya terjadi pada negara yang sedang berkembang.⁶

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa komunikasi pembangunan adalah meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal-balik). Diantara semua pihak yang

⁵ Sutaryo, 2005, *Sosiologi Komunikasi*,hal 278

⁶ Zulkarimein Nasution, 1996, *Komunikasi Pembangunan*,..... hal 67

terlibat dalam usaha pembangunan. Terutama antara masyarakat dan pemerintah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pembangunan.⁷

Sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini mengarah pada Model Komunikasi Pembangunan Dalam Mensosialisasikan Peraturan Desa "Wajib Belajar Dan Wajib Matikan Televisi" di Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan Jawa Timur. Maka pengertian komunikasi pembangunan disini peneliti mengkhususkan pada pendiskripsian yang meliputi; cara, upaya, serta teknik penyampaian atau gagasan dan keterampilan pembangunan dari pihak yang memprakarsai pembangunan yaitu Pemerintah Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan Jawa-Timur.

3. Peraturan Desa

Desa berasal dari bahasa Sanskerta "Deshi" yang berarti tanah kelahiran atau tanah tumpah darah, kemudian istilah desa menjadi istilah nasional untuk menunjukkan kesatuan wilayah yang ditempati sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan langsung dibawah camat dan berhak melangsungkan rumah tangganya sendiri dalam ikatan negara kesatuan Republik Indonesia.

Dalam masyarakat desa masih terlihat adanya pengendalian sosial (social control) yang kuat, yaitu berupa peraturan-peraturan yang mengikat. Sesuai dengan ketentuan pemerintah desa, seperti adanya undang-undang atau peraturan yang harus dilaksanakan masyarakat. Apabila dilanggar biasanya

⁷ Zulkarimein Nasution, *Ibid*, Hal 92

ada sanksi-sanksi atau hukuman yang harus dibayar.

Dalam hal ini peraturan desa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala penataan, pengendalian, kebijakan dan ketetapan yang dibuat dan disusun bersama oleh pemerintah desa, komite sekolah, tokoh masyarakat serta masyarakat, yang nantinya peraturan desa ini dijalankan oleh anak/siswa SD-SMP.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini peneliti menulis beberapa hal yang berkaitan dengan perencanaan yang akan dilakukan, atau disebut dengan proposal penelitian. Dalam bab ini Meliputi, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kerangka Teoretik, dalam kajian teoretik peneliti menyajikan 3 item yang menyangkut tentang pembahasan. Item yang pertama ada kajian pustaka, Di dalam kajian pustaka ada 5 poin pembahasan Poin ke-satu tentang: Model komunikasi dimana didalamnya meliputi, a) Pengertian Model Komunikasi, b) Model-model Komunikasi. c) model arus penyampaian informasi. Poin ke-dua adalah Definisi Komunikasi Pembangunan. Poin ke-tiga tentang Implementasi Komunikasi Pembangunan yang mencakup pembahasan a) Tahap Perencanaan Komunikasi, b) Ciri-Ciri

Komunikasi Perencanaan, c) Unsur-Unsur Dalam Pembangunan Dan Pengelolaan Pembangunan, d) Proses Dan Siklus Perencanaan Pembangunan. Poin ke-empat tentang Strategi Komunikasi Pembangunan Meliputi, a) Komunikasi dan Pengembangan Kapasitas Diri, b) Media Rakyat Dalam Pembangunan, c) Peran Komunikator Sebagai Agen Perubahan. Sedangkan poin yang terakhir adalah Peraturan Desa meliputi, a) Pengertian Peraturan Desa. b) macam-macam desa. Item *Kedua*, adalah Kajian Teoretik diantaranya, Teori Difusi Inovasi, Teori Dependensi Media. Item yang *ketiga*, adalah Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

BAB III : Metode Penelitian, dalam bab ini menegaskan beberapa konsep penelitian yang dilakukan peneliti, disini peneliti menulis Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subyek Penelitian, Jenis Dan Sumber Data, Tahap-Tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

BAB IV : Penyajian dan Analisis Data, dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran Setting Penelitian (letak geografis, orbitasi, dan keadaan umum penduduk, kondisi pendidikan, perekonomian, agama dan kondisi sarana perhubungan dan komunikasi) *Kedua*, Penyajian Data, yang didalamnya mendiskripsikan secara detail hasil dari peroleh data (berupa hasil wawancara) *Ketiga* Analisis

Data, di sini peneliti mengolah data (data hasil dari penyajian data) secara spesifik. *Ke Empat* adalah Pembahasan, dimana peneliti akan mensinergikan antara teori yang diajukan dengan data yang diperoleh.

BAB V : Penutup, pada bab ini merupakan bab akhir dalam penelitian yang berisi tentang yang Meliputi kesimpulan dan saran.